

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab 3 ini akan membahas mengenai objek penelitian, desain penelitian yang terdapat metode penelitian ini dan juga variabel dependen dan variabel independen yang akan dilakukan penulis.

Setelah membahas desain penelitian, selanjutnya akan membahas teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik analisis data dan jenis-jenis pengujian data yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang memiliki NPWP di wilayah DKI Jakarta. Dalam melakukan penelitian, terdapat 2 jenis metode yang dapat digunakan yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yaitu Wajib Pajak di wilayah DKI Jakarta. Kriteria dalam yang cocok dipilih untuk menjadi objek penelitian ini adalah Wajib Pajak yang berdomisili di DKI Jakarta dan memiliki NPWP. Dengan demikian, siapa saja yang memiliki kriteria yang cocok dalam penelitian ini dan dapat memberikan informasi baik secara sengaja maupun tidak dapat dijadikan objek penelitian yang dilakukan peneliti.

B. Desain Penelitian

Menurut (Sekaran & Bougie, 2017:109) desain penelitian (*research design*) adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi. Menurut (Cooper & Schindler, 2017:148-151)

terdapat proses desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Penelitian ini termasuk penelitian kausalitas, yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa apakah terdapat pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen. Variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian ini dinyatakan sebagai variabel independen, sedangkan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dinyatakan sebagai variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdapat enam variabel yaitu pengetahuan dan pemahaman perpajakan, kesadaran Wajib Pajak, sanksi perpajakan, pelayanan pajak dan sosialisasi perpajakan. Penelitian ini akan meneliti apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan metode kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai variabel dependen yaitu kepatuhan Wajib Pajak dan variabel independen yaitu kesadaran Wajib Pajak, sanksi perpajakan, pengetahuan dan pemahaman perpajakan, pelayanan pajak dan sosialisasi perpajakan kepada responden Wajib Pajak yang memiliki NPWP di wilayah DKI Jakarta.

3. Pengendalian Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mengontrol variabel-variabelnya peneliti menggunakan metode *survey*. Dalam penggunaan metode ini, peneliti



memberikan pertanyaan mengenai variabel dependen dan independen dalam bentuk kuesioner dan menyebarkan kepada responden yaitu Wajib Pajak yang memiliki NPWP dan berdomisili DKI Jakarta.

4. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif-asosiatif. Metode deskriptif merupakan metode yang memperlihatkan dan menguraikan objek penelitian dengan tujuan memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena objek yang diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan metode asosiatif merupakan metode untuk mengetahui adanya keterkaitan antara beberapa variabel.

5. Dimensi Waktu

Penelitian ini menggunakan cross-sectional, yaitu studi yang dilakukan satu kali dan menyajikan potret satu kejadian dalam suatu waktu.

6. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini termasuk sebagai penelitian lapangan (*field study*) karena objek penelitian ini berasal dari lingkungan nyata yaitu Wajib Pajak di wilayah DKI Jakarta.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat enam variabel yang terdiri dari satu variabel dependen (Y) yaitu kepatuhan Wajib Pajak dan lima variabel independen (X) yaitu pengetahuan dan pemahaman perpajakan, kesadaran Wajib Pajak, sanksi perpajakan, pelayanan pajak dan sosialisasi perpajakan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, dengan kata lain variabel dependen merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi (Sekaran & Bougie, 2017:77). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak. Variabel kepatuhan Wajib Pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator Primasari (2016) dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK).

Tabel 3. 1

Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Dimensi: Kepatuhan Pajak Formal	
Indikator	Pernyataan
Wajib Pajak telah mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak dan memperoleh NPWP	Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak untuk memperoleh NPWP secara sukarela
Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan	• Saya selalu mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) dengan benar sesuai ketentuan perundang-undangan • Saya selalu melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu yaitu sebelum tanggal 31 Maret • Saya selalu membayar pajak penghasilan yang terutang tepat waktu
Dimensi: Kepatuhan Pajak Material	
Wajib Pajak rutin melakukan penghitungan dan pembayaran pajak terutang dengan benar	Saya selalu menghitung pajak penghasilan yang terutang dengan benar dan apa adanya
Wajib Pajak memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran apabila terdapat tunggakan pajak	Saya tidak selalu membayar tunggakan pajak apabila terdapat kekurangan pembayaran
Wajib Pajak tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan	Saya tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan



2. Variabel Independen

Menurut Sekaran & Bougie (2017:79) variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat (dependen), baik secara positif atau negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman perpajakan, kesadaran Wajib Pajak, sanksi perpajakan, pelayanan pajak dan sosialisasi perpajakan.

a. Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan

Pengetahuan dan pemahaman perpajakan merupakan proses Wajib Pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk membayar pajak. Variabel pengetahuan dan pemahaman perpajakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator Listyowati (2018).

Tabel 3. 2

Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan

Dimensi: Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak mengenai fungsi, manfaat, pengisian SPT, perhitungan pajak, sanksi dan perundang-undangan pajak	
Indikator	Pernyataan
Pengetahuan Wajib Pajak tentang pajak mudah diperoleh	Pengetahuan Wajib Pajak tentang pajak mudah diperoleh dari media massa (seperti televisi dan radio), spanduk, media sosial dan lainnya
Wajib Pajak mengetahui fungsi dan manfaat pajak	Wajib Pajak mengetahui fungsi dan manfaat pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan negara dan sarana umum bagi rakyat.
Wajib Pajak mengetahui cara pengisian SPT, membuat laporan keuangan, dan cara membayar pajak dengan benar	Wajib Pajak mengetahui cara pengisian SPT, membuat laporan keuangan, dan cara membayar pajak dengan benar
Wajib Pajak mengetahui cara menghitung pajak	Wajib Pajak mengetahui bagaimana cara menghitung jumlah pajak yang perlu dibayar



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Wajib Pajak mengetahui mengenai sanksi perpajakan	Wajib Pajak mengetahui bahwa dalam undang-undang perpajakan, bagi Wajib Pajak yang terlambat atau tidak membayar pajak dapat diberikan sanksi administrasi (denda) dan sanksi pidana (penjara).
Pajak bersifat memaksa	Pajak bersifat memaksa sehingga apabila terjadi pelanggaran maka akan dikenakan sanksi

b. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak merupakan keadaan dimana Wajib Pajak mengetahui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku dan keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Variabel kesadaran Wajib Pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator (Listyowati, 2018).

Tabel 3. 3

Indikator Kesadaran Wajib Pajak

Dimensi: Kesadaran Wajib Pajak memahami arti, fungsi dan manfaat pembayaran pajak	
Indikator	Pernyataan
Wajib Pajak mengetahui pajak bersifat dipaksakan	Pajak ditetapkan oleh undang-undang (UU) dan bersifat dipaksakan
Wajib Pajak mengetahui bahwa pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada negara	Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada negara
Wajib Pajak mengerti bahwa membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara	Membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara
Wajib Pajak mengetahui bahwa kerugian negara yang disebabkan penundaan pembayaran pajak	Penundaan pembayaran pajak yang tidak sesuai akan berakibat pada kerugian negara
Wajib Pajak memahami dan mengetahui manfaat dalam membayar pajak	Membayar pajak tidak memiliki manfaat bagi kesejahteraan masyarakat



c. Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan merupakan suatu akibat yang akan diterima Wajib Pajak apabila tidak menuruti peraturan perpajakan yang berlaku. Variabel sanksi perpajakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator Listyowati (2018).

Tabel 3. 4

Indikator Sanksi Perpajakan

Dimensi: Kesadaran Wajib Pajak memahami arti, fungsi dan manfaat pembayaran pajak	
Indikator	Pernyataan
Sanksi dalam SPT (Surat Pemberitahuan) sangat diperlukan	Sanksi dalam SPT (Surat Pemberitahuan) sangat diperlukan
Pengenaan sanksi pajak yang cukup berat merupakan sarana mendidik Wajib Pajak	Pengenaan sanksi pajak yang cukup berat merupakan sarana mendidik Wajib Pajak
Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi	Sanksi pajak tidak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi
Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak tidak dapat dinegosiasikan	Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak tidak dapat dinegosiasikan

d. Pelayanan Pajak

Pelayanan pajak dapat diartikan sebagai pelayanan yang diberikan kepada Wajib Pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk membantu Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya (Nafiah & Warno, 2018). Variabel pelayanan pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator Listyowati (2018).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 3. 5

Indikator Pelayanan Pajak

Dimensi: Bukti fisik (<i>Tangibles</i>), Keandalan (<i>Reliability</i>), Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>), Jaminan (<i>Assurance</i>), Empati (<i>Empathy</i>)	
Indikator	Pernyataan
Petugas pajak bersikap ramah dan sopan dalam melayani setiap Wajib Pajak	Petugas pajak bersikap ramah dan sopan dalam melayani setiap Wajib Pajak
Petugas pajak cepat tanggap atas keluhan dan kesulitan yang dialami Wajib Pajak	Petugas pajak cepat tanggap atas keluhan dan kesulitan yang dialami Wajib Pajak
Petugas pajak memberikan informasi dan penjelasan dengan jelas dan mudah di mengerti	Petugas pajak memberikan informasi dan penjelasan dengan jelas dan mudah di mengerti
Dalam penyelenggaraan pajak, petugas hanya mengarahkan tanpa mempengaruhi Wajib Pajak	Dalam penyelenggaraan pajak, petugas hanya mengarahkan tanpa mempengaruhi Wajib Pajak
Petugas pajak bersikap adil dalam melayani setiap Wajib Pajak	Petugas pajak tidak harus bersikap adil dalam melayani setiap Wajib Pajak
Wajib Pajak merasakan manfaat karena kualitas pelayanan pajak yang memuaskan	Wajib Pajak tidak merasakan manfaat karena kualitas pelayanan pajak yang kurang memuaskan

e. Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan sangat penting dalam rangka membangun warga negara yang taat akan pajak. Variabel sosialisasi perpajakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator Primasari (2016).

Tabel 3. 6

Indikator Sosialisasi Perpajakan

Dimensi: Sosialisasi Langsung	
Indikator	Pernyataan
Penyuluhan secara langsung akan sangat membantu Wajib Pajak dalam memahami perihal terkait perpajakan	Penyuluhan dilakukan secara <i>online</i> selama kondisi pandemi sekarang ini akan sangat membantu Wajib Pajak dalam memahami perihal terkait perpajakan

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Diskusi dengan Wajib Pajak dan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh mampu memberi penjelasan yang lebih baik terhadap masyarakat sekitarnya terkait perpajakan	Diskusi dengan Wajib Pajak dan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh mampu memberi penjelasan yang lebih baik terhadap masyarakat sekitarnya terkait perpajakan
Informasi langsung dari petugas ke Wajib Pajak sangat membantu dalam memahami perpajakan	Informasi langsung dari petugas ke Wajib Pajak sangat membantu dalam memahami perpajakan
Dimensi: Sosialisasi Tidak Langsung	
Pemasangan <i>billboard</i> atau spanduk sangat membantu mengetahui informasi perpajakan	Pemasangan <i>billboard</i> atau spanduk sangat membantu mengetahui informasi perpajakan
<i>Website</i> Ditjen Pajak menyampaikan informasi setiap saat dengan cepat dan mudah serta sangat lengkap, akurat, terjamin kebenarannya	<i>Website</i> Ditjen Pajak menyampaikan informasi setiap saat dengan cepat dan mudah serta sangat lengkap, akurat, terjamin kebenarannya

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk menerapkan metode pada masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri melalui instrumen seperti survei, wawancara, kelompok fokus atau observasi (Sekaran & Bougie, 2017:41). Peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai variabel dependen dan independen dengan menggunakan metode pengukuran berdasarkan skala *Likert*. Kuesioner yang diberikan peneliti kepada responden menggunakan 5 poin *likert* yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Penyebaran kuesioner ini menggunakan media elektronik berupa *Google Form*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Teknik Pengambilan Sampel

- C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu metode penetapan *sample* dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk mengumpulkan data. Populasi dari penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang memiliki NPWP dengan *sample* Wajib Pajak orang pribadi di wilayah DKI Jakarta yang memiliki NPWP sebanyak 130 responden.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang akan digunakan peneliti adalah *SPSS 25 for windows*. Pengujian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistika untuk mengolah dan menyajikan data untuk memberikan informasi yang berguna. Menurut (Ghozali, 2018:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Dalam penelitian ini yang akan dideskripsikan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Untuk melakukan pengujian statistik deskriptif peneliti akan menggunakan aplikasi *SPSS 25.0*.

2. Uji Instrumen Penelitian

Karena penelitian menggunakan kuesioner, maka dalam penelitian ini akan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen terlebih dahulu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2018:51) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian ini berguna untuk menyingkirkan item yang tidak memiliki validitas cukup tinggi yang boleh digunakan dalam instrumen penelitian. Hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam menentukan valid atau tidaknya suatu data dapat dilihat jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama juga. Reliabilitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan terhadap sebuah penelitian, hal ini untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Instrumen pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila terdapat data yang dipercaya (Ovan, 2020).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dipergunakan secara berulang akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama. Reliabilitas menunjukkan adanya konsistensi kuesioner terhadap jawaban responden dalam beberapa kali pengujian dengan kondisi yang berbeda tetapi dengan kuisisioner yang sama. Konsistensi internal dapat diuji melalui keandalan antar-item dan uji keandalan belah dua. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item/pertanyaan yang dipergunakan pada penelitian ini akan menggunakan formula *cronbach's alpha* (α), dimana secara umum yang dianggap reliabel (andal) apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,600$.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika data sampel yang diuji terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen, dengan kata lain data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan alat uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada SPSS 25.0. Alat uji ini dipilih karena jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 100 orang. Adapun kriteria dalam pengujian ini yaitu jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.



b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali 2018:137). Gejala *variance* yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser, melihat pola titik – titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi *spearman's rho*.” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji koefisien korelasi *spearman's rho* untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas secara akurat. Uji *spearman's rho* dilakukan dengan cara mengkorelasikan variabel independen dengan residual. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05, yang berarti terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali 2018:107). Untuk mendekteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 maka terdapat gejala multikolinearitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan antara lain sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak
X ₁	= Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan
X ₂	= Kesadaran Wajib Pajak
X ₃	= Sanksi Perpajakan
X ₄	= Pelayanan Pajak
X ₅	= Sosialisasi Perpajakan
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi (nilai peningkatan/ penurunan)
e	= Error

Adapun interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal, yakni tanda dan besaran. Tanda menunjukkan arah hubungan. Tanda dapat bernilai positif/negatif. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga apabila variabel independen mengalami kenaikan/penurunan maka variabel dependen akan mengalami hal yang sama. Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah, dimana apabila variabel independen mengalami kenaikan maka variabel dependennya akan mengalami hal yang sebaliknya yaitu penurunan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Uji F

Uji F dalam penelitian menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersamaan (simultan). Dengan nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Selanjutnya setelah dilakukan Uji F_{hitung} Peneliti menggunakan keputusan uji sebagai berikut :

1. H_0 = diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen
2. H_0 = ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

b. Uji t

Menurut Ghazali (2018:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada tingkat sig. kesalahan (alpha) 5% atau 0,05. Selanjutnya Uji T antara variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan keputusan uji sebagai berikut :

1. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak ada pengaruh signifikan.
2. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima tidak ada pengaruh.

Bentuk hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

(1) $H_{01}: \beta_1 = 0$

$H_{a1}: \beta_1 > 0$

(2) $H_{02}: \beta_2 = 0$



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$H_{a2}: \beta_2 > 0$$

$$(3) H_{03}: \beta_3 = 0$$

$$H_{a3}: \beta_3 > 0$$

$$(4) H_{04}: \beta_4 = 0$$

$$H_{a4}: \beta_4 > 0$$

$$(5) H_{05}: \beta_5 = 0$$

$$H_{a5}: \beta_5 > 0$$

5. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi dinilai dari 0 dan 1, hasil yang ditambahkan bisa naik maupun turun. Nilai R^2 mendekati 0 maka hubungan antar variabel akan melemah. Namun jika nilai R^2 mendekati nilai 1, maka pengaruh variabel independen semakin besar terhadap nilai dependen.